

Analisis Konsep Moralitas Berdasarkan Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Hamdi Abdullah Hasibuan¹, Nadila Sari², Arnita Fitri³

¹ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau

^{2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka

e-mail: hamdi.abdullah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Menganalisis Konsep Moralitas di Indonesia merupakan sesuatu yang tidak lazim bila tidak berdasarkan pada kekuatan Pancasila. Analisis konsep moralitas ini akan berhubungan dengan filosofik pada fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Fungsi dan Kedudukan Pancasila ini menjadikan Pancasila sebagai pedoman masyarakat bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konsep moralitas menjadi sebuah sistem moral dan nilai moral yang membedakan antara perbuatan baik dan buruknya perilaku manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi literatur. Metode studi lieteratur/kepustakaan menjadi metode untuk mendapatkan analisa, argumentatif dan informatif dalam kajian moralitas ini. Menganalisis konsep moralitas dalam kehidupan manusia di masyarakat menjadi suatu kaidah yang mementingkan landasan filosofik dan formalistik. Konsep Moralitas yang didasari oleh Pancasila akan condong kepada nilai-nilai kebajikan, luhur dan keadaban. Analisis terhadap Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa menemukan ide atau gagasan bahwa Pancasila menjadi pedoman dalam menjalankan sistem moral dan nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kata kunci: *Moral, Pancasila Pandangan Hidup Bangsa, Nilai-nilai Pancasila*

Abstract

Analyzing the Concept of Morality in Indonesia is not common if it is not based on the strength of Pancasila. The analysis of this concept of morality will be related to the philosophy of the function and position of Pancasila as the way of life. The function and position of Pancasila make Pancasila a guideline for society to behave in social, national, and state life. The concept of morality becomes a moral system and moral values that distinguish between good and bad human behavior. This study uses a qualitative approach, with a literature study method. The literature study method is a method for obtaining analysis, argumentation, and information in this study of morality. Analyzing the concept of morality in human life in society becomes a rule that prioritizes philosophical and formalistic foundations. The concept of morality based on Pancasila will tend towards the values of virtue, nobility, and civilization. Analysis of Pancasila as the way of life finds the idea or notion that Pancasila is a guideline for implementing the moral system and moral values in social, national, and state life.

Keywords : *Moral, Pancasila The Way Of Life, Pancasila Value*

PENDAHULUAN

Konsep Moralitas adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh Immanuel Kant dengan prinsip bahwa munculnya kesesuaian sikap dan perbuatan manusia dengan norma dan hukum yang ada dalam batin, yakni sesuatu yang dijadikan sebagai sesuatu yang wajib. Moralitas akan dicapai apabila menaati konsensus yang sudah dikenal sejak/pembawaan lahir bukan karena konsensus tersebut memberikan dampak yang akan menguntungkan atau bahkan takut kepada kuasa pemberi konsensus tersebut. Menyadari bahwa konsensus itu merupakan hal yang harus dilaksanakan.

Menurut Rinaldi & Askarial (2022, hlm. 172) Moralitas juga dianggap sebagai kejadian yang umum untuk membedakan manusia dan binatang. Binatang berbeda dari manusia karena tidak mengenal istilah pantas dan tidak pantas, boleh dan tidak boleh untuk dilakukan baik sebagai keharusan yang bersifat alami maupun keharusan yang berangkat dari moralitas. Berdasarkan pernyataan diatas maka keharusan yang bersifat alamiah diperkuat eksistensinya oleh hukum alam itu sendiri, sedangkan keharusan moral adalah norma/konsensus mewajibkan manusia untuk memilah baik dan benar, melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Konsep moralitas menjadi sebuah konsep yang mengedepankan unsur etika dan perilaku manusia yang berangkat pada hati nurani. Moralitas sesungguhnya harus bebas nilai sehingga moralitas yang muncul dari dalam diri manusia bukan paksaan atau perintah orang lain. Moralitas yang muncul karena nilai yang ada dalam dirinya untuk mengerjakan sesuatu dalam kehidupannya.

Manusia pada dasarnya dalam kehidupan masyarakat adalah makhluk sosial sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Maka diperlukan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan manusia lainnya. Dalam pengertian ini pribadi manusia menjadi bagian kolektif dari keadaan yang kompleks dan luas. Lingkungan tersebut hidup secara bertahap dimulai dari keluarga, masyarakat dan negara.

Dalam hal ini, manusia yang hidup dalam lingkungan yang berturut-turut tetap menjunjung tinggi keadaban yang berlaku dalam setiap domain kehidupannya. Bahkan dalam konteks warga negara yang baik, tidak terlepas dari pandangan hidup bangsa yang dilandasi oleh nilai dan moralitas dari warga negara itu sendiri (Suyatno 2012).

Dalam dunia terdapat deskripsi yang memiliki derajat sama, seperti halnya dengan memuji dan memaki, benar dan salah, baik dan buruk, keduanya sama derajatnya. Pujian tetap menjadi pujian karena ada makian, makian akan tetap menjadi makian karena ada yang memuji. Baik tetap menjadi baik karena ada yang buruk, benar tetap akan jadi benar selama ada yang salah. Moral berada pada aspek keduanya dengan derajar yang sama.

Ide moralitas dan penerapan konsep moral dapat ditransformasikan ke dalam sebuah Pendidikan. Transformasi ke dalam bentuk kurikulum Pendidikan menjadikan konsep moral dapat dipelajari sejak dini oleh seluruh warga masyarakat. Dalam hal ini, konsep moral tidak hanya dipahami secara kolektif sebagai bentuk teoritis melainkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut khaironi (dalam Abidin 2021, hlm. 57) menyatakan bahwa pendidikan adalah cara yang diilhami oleh manusia untuk dapat mengubah Tindakan, etika dan akhlak menjadi manusia yang lebih baik. Upaya mengubah ini menjadi fondasi untuk mengembangkan pengetahuan diri yang dimiliki. Pendidikan dilaksanakan oleh setiap individu untuk mendapatkan serangkaian pembelajaran dan mendapatkan hasil positif yang akan berguna ke depannya.

Sejalan dengan pendapat diatas berdasarkan pada Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dapat dikatakan ide moralitas telah terinternalisasi kedalam sistem Pendidikan nasional. Sekaligus ide moralitas ini menjadi tujuan yang selalu ingin dicapai. Tujuan Pendidikan Nasional secara umum dikatakan untuk mengembangkan potensi peserta didik "berkakhlik mulia" akronim ini dapat diejawantahkan kepada ide moralitas tersebut. Sejatinya moralitas itu mengedepannya perilaku yang baik dengan mampu membedakan mana yang benar dan salah atau baik dan buruk.

Pendidikan di Indonesia memiliki karakter yang berlandaskan Pancasila. Aspek-aspek dalam karakter dilandasi oleh setiap sila Pancasila. hal ini sangat penting bagi bangsa Indonesia dikarenakan dapat menjadi tameng diri dari berbagai keadaan hidup yang tidak sesuai dengan moralitas. Kehidupan rakyat Indonesia erat kaitannya dengan nilai moral yang ada pada setiap sila Pancasila.

Sebagai sebuah konsep dalam pembelajaran, konsep moralitas penting untuk terus diterapkan masa kini. Melalui fakta bahwa tujuan pembelajaran bersifat komprehensif guna meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Konsep moralitas berfokus untuk membentuk manusia atau warga negara yang sesuai dengan Pancasila.

Pembudayaan Pancasila menjadi kerangka yang dapat divisualisasikan dalam konsep moral. Pembudayaan tersebut dapat diintegrasikan melalui lembaga pendidikan dengan membendung kemerosotan moral. Integrasi dilakukan kedalam kurikulum pendidikan dan dimuat dalam program pembelajaran PKn (Hidayah, Simatupang & Belladonna 2022). Moralitas yang bersumber pada Pancasila dapat dilihat pada kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang dapat menjadi acuan masyarakat untuk menjalankan kehidupan.

Pancasila pada kedudukan dan fungsinya sebagai pandangan hidup bangsa. Artinya moralitas itu juga bersumber pada fungsi dan kedudukan Pancasila. Ide atau konsep moralitas yang dibangun pada konteks Ke-Indonesiaan adalah moralitas yang bersumber dari Pancasila dilihat kedudukan sebagai Pandangan hidup bangsa. Maka secara eksplisit konsep moral pada pelaksanaannya mengandung unsur nilai-nilai Pancasila yang dilihat dalam setiap kegiatan kehidupan warga masyarakat Indonesia.

Pada tulisan ini akan mengkaji lebih dalam moralitas berdasarkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa lebih lanjut penerapan moralitas berdasarkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Penelitian ini juga dapat memberikan sudut pandang yang berbeda menganalisa fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa dalam menerapkan ide moralitas pada kehidupan masyarakat Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif, dengan metode studi literatur. Mengumpulkan berbagai informasi secara aktual dan terperinci. Penelitian ini mengambil data primer berupa literatur. Literatur ini dapat dijabarkan seperti jurnal, majalah, buku maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan. Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi argumentatif dan relevansinya dalam kajian moralitas. Studi kepustakaan menjadi metode yang digunakan untuk menemukan argumenatif dan informatif terhadap analisa dalam kajian moralitas ini. Metode ini akan digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi studi pustaka. Kemudian, analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moralitas Berdasarkan Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Pandangan hidup berkaitan dengan sikap manusia terhadap dirinya dan lingkungannya. Sikap manusia seperti itu dibentuk oleh kekuatan dalam diri manusia berkaitan dengan keyakinan, kreativitas, dan niat yang membentuk pandangan dunia individu lain ke dalam pandangan hidup kelompok. Hubungan kehidupan suatu kelompok dengan kelompok lain menimbulkan pandangan hidup berbangsa (Al Marsudi, 2006). andangan hidup suatu bangsa dapat diartikan sebagai segala prinsip dasar yang dianut suatu bangsa dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya.

Pancasila dapat dikatakan sebagai pedoman hidup bangsa karena merupakan perwujudan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam alinea kedua Pembukaan UUD 1945. Pemikiran mendalam Pancasila didasarkan pada hasil penelitian yang sistematis dan terukur. erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia (Nissa Rahma & Anggraeni Dewi 2021). Pancasila sebagai gaya hidup bangsa Indonesia mengandung dua isi pokok yaitu pemikiran terdalam dan konsep hidup yang baik (Juliandri Panjaitan et al. 2023).

Berdasarkan pandangan tersebut, Pancasila sebagai pedoman hidup masyarakat Indonesia dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari dan sebagai pedoman segala kegiatan

dalam berbagai bidang. Dalam pelaksanaannya tidak boleh bertentangan dengan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat Indonesia.

Selanjutnya menurut Al Marsudi (2006, hlm. 6) Dikatakan bahwa Pancasila dikenal sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia karena nilai-nilai yang terkandung dalam sila-silanya lambat laun menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan nasional Indonesia seiring berjalannya waktu.

Bagi suatu bangsa yang mempunyai kehidupan yang kuat, pandangan hidup ini sangat diperlukan agar dapat mengetahui dengan jelas arah mana yang ingin dituju. Karena tidak adanya pandangan hidup, suatu bangsa akan terus terhanyut bersama masyarakat ketika dihadapkan pada permasalahan sosial. Kemudian, dengan pandangan hidup yang jelas, maka negara akan mempunyai tuntunan dan pedoman untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang timbul dalam gerak masyarakat yang semakin progresif, serta bagi pembangunannya sendiri.

Dalam pedoman hidup memiliki pedoman dasar mengenai kerangka hidup yang bercita-cita dan pikiran mendalam yang dianggap baik. Hal itu menjadikan pandangan hidup bangsa menjadi masalah yang sangat asasi untuk keberlangsungan hidup suatu bangsa di masyarakat.

Beberapa konsep Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa diatas, maka bisa dianalisis yang mengindikasikan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa juga mengandung tentang konsep moralitas. Secara kompleks kedudukan Pancasila dalam hal ini menjadi perilaku, etika, maupun akhlak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada kata "bertingkah laku" maka Pancasila menjadi pedoman yang condong kepada penerapan nilai-nilai yang baik di setiap sila Pancasila.

Secara eksplisit konsep moralitas ini dilandasi nilai-nilai Pancasila untuk dapat diterapkan dalam kehidupan setiap warga masyarakat di Indonesia. Hal ini ditujukan agar Tindakan setiap orang tidak melenceng dari nilai Pancasila (Rinaldi & Askarial 2022). Serangkaian nilai luhur Pancasila adalah wawasan utuh terhadap kehidupan itu sendiri. Pandangan hidup berfungsi sebagai pedoman untuk menyusun kembali kehidupan pribadi maupun ineraksi secara kolektif di masyarakat (Suyatno 2012).

Berdasarkan aspek pendidikan, moralitas menjadi konsep yang dijunjung tinggi dan ditransformasikan sejak dini dan berjalan secara bertahap pada setiap jenjang. Dimulai dari Sekolah Dasar hingga Pendidikan Tinggi. Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.

Konsep moralitas masih terus berlangsung dalam setiap jenjang pendidikan dan diinternalisasi sesuai berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Juliandri Panjaitan et al. 2023). Moralitas berdasarkan pada kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa bahwa moral yang dijalankan itu harus berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Nissa Rahma & Anggraeni Dewi, 2021). Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa moral menempati posisinya pada titik tertentu di setiap nilai-nilai Pancasila.

Konsep moralitas jika dilihat dari kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa meyakinkan setiap masyarakat bahwa moralitas memiliki nilai positif dari Pancasila. konsep moralitas ini akan mengarahkan pada nilai-nilai kebajikan yang diambil dari saripati nilai-nilai Pancasila. Kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa juga menjadi jembatan untuk memilah moral yang baik dan amoral. Perilaku yang tercermin dari kehidupan masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai kebajikan sebagai pengejawantahan fungsi dan kedudukan Pancasila. dengan demikian moralitas itu telah berpedoman pada Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Konsep Moral Yang Terkandung Dalam Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila adalah pedoman hidup bangsa Indonesia dan memuat lima prinsip inti menjadi identitas bangsa Indonesia. Asas Pancasila secara kompleks menggambarkan acuan kehidupan

di berbagai dimensi baik pada bangsa dan negara (Putri et al. 2024). Pancasila sebagai Pandangan hidup bangsa dapat dikatakan sebagai kerangka acuan masyarakat Indonesia dalam menjalan moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila (Farah et al. 2024).

Menurut Halking dkk (2022, hlm.124) menyatakan bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dimaksudkan mengejawantahkan moralitas ke dalam hidup-kehidupan manusia. Moralitas dapat dilihat dari nilai-nilai Pancasila yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Ketuhanan Yang Maha Esa dimaknai sebagai bentuk yakin terhadap eksistensi Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya. Pengakuan terhadap keberadaan Tuhan tidak dilandaskan pada dogma tertentu atau suatu keyakinan yang tidak dapat dibuktikan melalui akal pikiran maupun secara empiris. Kepercayaan akan adanya Tuhan harus berakar pada kebenaran dan dapat diuji melalui kaidah-kaidah ilmiah.

Sistem moral dalam sila ini mengandung makna bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dan Tuhan, menyangkut pada nilai-nilai agama. Kewajiban semua manusia untuk berhubungan langsung dengan sang pencipta adalah dengan merealisasikan nilai-nilai agamanya. Hakikat dari agama adalah mengajarkan kebajikan, kebenaran dan kedamaian di setiap dimensi kehidupan manusia.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab menjunjung tinggi sisi kemanusiaan dan menghormati harkat dan martabat manusia. Sila ini mengajarkan tentang menjaga hubungan sesama manusia untuk bertindak adil terhadap sesama, tidak ada diskriminasi dan meyakini setiap manusia sederajat. Bangsa Indonesia harus meyakini dirinya adalah bagian dari seluruh umat manusia. Dengan demikian, aka nada penghargaan untuk setiap sisi-sisi kemanusiaan di dunia ini.

Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya. Sila ini mengandung moralitas yang bersumber pada sikap dan perbuatan manusia yang sesuai dengan kodrat hakikat manusia yang berbudi, sadar nilai dan budayanya. Pada hal inilah internalisasi moralitas tercantum dalam sila kedua yang mewujudkan sikap berbudi dan bernilai humanis.

3. Persatuan Indonesia

Sila ketiga ini dapat dimaknai dengan seluruh warga negara Indonesia memiliki pemahaman yang utuh berkaitan dengan hukum, undang-undang maupun putusan pengadilan. Sila Persatuan Indonesia ini diartikan sebagai hubungan antara manusia dan negaranya. Besarnya kontribusi manusia terhadap negaranya menjamin terciptanya sebuah persatuan bangsa. Persatuan Indonesia menjadi implementasi dari Nasionalisme bukan *Chauvinisme* dan bukan kebangsaan yang menyendiri. Nasionalisme menuju pada kekeluargaan bangsa-bangsa, menuju persatuan dunia, menuju persaudaraan dunia. Nasionalisme dan internasionalisme menjadi satu terminologi, yaitu sosio nasionalisme.

Dalam sila ini mengandung makna bahwa moralitas yang dibangun dalam sila Persatuan Indonesia membentuk Negara dari berbagai elemen. Maka sila Persatuan Indonesia dapat diwujudkan dengan menempatkan persatuan dan kesatuan di atas kepentingan individu maupun kelompok. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas segala-galanya menggambarkan bentuk pengorbanan yang sesungguhnya dari warga negara. Menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air menjadi wujud untuk mengimplementasikan sila ketiga ini. Dititik itulah, moralitas yang muncul dari nilai sila Persatuan Indonesia.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Hakikat sila ini adalah tentang demokrasi, permusyawaratan dan melaksanakan keputusan bersama. Secara sederhana demokrasi diartikan sebagai melibatkan segenap bangsa dalam pemerintahan baik yang tergabung dalam pemerintahan dan kemudian adalah peran rakyat yang diutamakan. Permusyawaratan diartikan sebagai mengusahakan keputusan secara bulat, dan sesudah itu diadakan Tindakan bersama. Disini terjadi simpul yang penting, yaitu mengusahakan keputusan secara bulat.

Sila ini mengandung moralitas dalam konsep kebersamaan dalam kesepakatan yang diambil, sehingga konsekuensinya adanya kejujuran bersama. Nilai moral yang tercermin dalam sila ini diwujudkan dalam bentuk mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, mengutamakan budaya bermusyawarah, bermusyawarah sampai mencapai konsensus. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai Keadilan sosial mengamanatkan bahwa semua warga negara memiliki hak yang sama. Sila ini mengandung nilai-nilai bahwa setiap peraturan dan putusan mencerminkan semangat keadilan. Dalam sila Keadilan didasari dan dijiwai oleh sila pertama, kedua, ketiga sampai keempat. Dalam sila ini, menjadi tujuan bersama seluruh rakyat Indonesia yaitu mencapai keadilan disemua sektor. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat mulai dari Kesehatan, pendidikan bahkan sampai perekonomian yang harus dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

Menurut Haking dkk (2022, hlm. 146) menjelaskan lebih lanjut bahwa keadilan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya. a) keadilan distributif, yaitu hubungan keadilan antara negara terhadap rakyatnya; b) keadilan legal, suatu hubungan keadilan anatara warga negara terhadap negaranya; c) keadilan komunkatif, hubungan keadilan antara warga negara yang satu dengan lainnya secara timbal balik.

Berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, dapat ditegaskan bahwa moralitas yang dijunjung tinggi senantiasa berarsiran pada setiap nilai Pancasila. Dengan demikian, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa menjadi pedoman dalam menjalankan sistem moral dan nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

SIMPULAN

Konsep Moralitas adalah sebuah sistem dan nilai moral yang mengharuskan setiap manusia memahami tentang nilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Dalam konteks masyarakat Indonesia, perbuatan baik dan buruk itu tentunya akan dilandasi oleh nilai-nilai yang diambil dalam kehidupan masyarakat, budaya dan sejarah. Moralitas dalam masyarakat Indonesia juga didasari oleh prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Moralitas tersebut akan condong kepada nilai-nilai kebajikan, luhur dan keadaban. Kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa juga mendukung bahwa Pancasila menjadi pedoman dalam berperilaku, bertindak, beretika dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, Analisis terhadap Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa menemukan ide atau gagasan bahwa Pancasila menjadi pedoman dalam menjalankan sistem moral dan nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. 2021. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2(1):57–67. doi: 10.37304/paris.v2i1.3282.
- Al Marsudi, S. (2006). *Pancasila dan UUD'45 Dalam Paradigma Reformasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Farah, Annisa Naila, Erny Sapitri, Friza Dwi Juliandini, Galing Ardi Bagaskoro, Imelda Allyu, Maurahlia Fadillah, Liviana Natalie, Muhammad Akmal, Neng Iwa Julianti, Refa Nyalindra Puspita, Salma Salsabila, Sheilla Novita Wibowo, Silvia Aulia, and Dadi Mulyadi Nugraha. 2024. "Jurnal Civic Education : " 8(1):20–27.
- Halking dkk (2022). *Panduan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. Universitas Negeri Medan: Medan.
- Hidayah, Yayuk, Ernawati Simatupang, and Aprillio Poppy Belladonna. 2022. "Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Konsep Etika Ruang Digital Di Era Post-Pandemi." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 2(2):208–15. doi: 10.52738/pjk.v2i2.91.
- Juliandri Panjaitan, Dedy, Nurhafni Siregar, Haryati Ahda Nasution, Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, and Pendidikan Profesi Guru. 2023.

“PANCASILA SEBAGAI PANDANGAN HIDUP BANGSA INDONESIA SERTA NILAI PANCASILA BAGI PESERTA DIDIK.” *Community Development Journal* 4(Juni).

- Nissa Rahma, Arlanda, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021a. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Implementasi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Vol. 18.
- Nissa Rahma, Arlanda, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021b. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Implementasi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Vol. 18.
- Putri, Amelia Salsabila, Ananta Chantika Sari, Annisa Rahmi Hapsari, Citra Narita, Maulida Uswatun Khasanah, Nadia Cyntia Dewi, Adinda Rahmanisa, Nisrina Syahida, Rakha Raihan Sunaka, Raysha Azzahra Fitri, Sabrina Azura Nariswari, Saskia Aulia, Syarifa Az Zahra, and Mulyadi Nugraha. 2024. “Jurnal Civic Education :” 8(1):28–33.
- Rinaldi, Kasmanto, and Askarial Askarial. 2022. “Penyuluhan Penanaman Pendidikan Moralitas Dan Nilai Pancasila Pada Anak.” *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):170–74. doi: 10.54951/comsep.v3i2.289.
- Suyatno. 2012. “Nilai, Norma, Moral, Etika Dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap...” *PKn Progresif* 7(1):34–44.